

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi yang diberikan oleh Allah SWT terhadap manusia sangat lengkap dan sempurna. Dengan adanya potensi diri diharapkan dapat membantu seseorang dalam meningkatkan produktifitas dan kepercayaan dirinya. Al-Qur'an sebagai rujukan pertama yang mengindikasikan percaya diri seperti dalam surat Ali-Imran Ayat 139 bahwa dari ayat tersebut terlihat bahwa orang yang percaya diri sebagai orang yang tidak takut dan tidak sedih.¹

Artinya : Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu beriman.

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2019, terdapat sekitar 970 juta orang terkena depresi. Angka tersebut mengalami kenaikan 28% pada tahun 2020 di karenakan Covid-19. Pada tahun 2019 terdapat 40 juta orang terkena bipolar. Pada tahun tersebut 24 juta orang terkena skizofrenia.² Berdasarkan hasil laporan penelitian dari Dinas Kesehatan RI Tahun 2021 terdapat 65% OGDJ berat yang sudah mendapatkan layanan.³ Depresi, bipolar, dan skizofrenia merupakan jenis-jenis disabilitas mental.⁴

Penyandang disabilitas mental mempunyai masalah yang kompleks. Masalah-masalah yang mereka alami di antaranya adalah kesehatan mental dan fisik, dan relasi sosial, pemberdayaan, mata pencarian (pekerjaan).⁵

¹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=139&to=139>

² "Mental disorder" WHO.int, 8 juni 20202," <https://ww.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders>"

³ Setiaji," Profil Kesehatan Indonesia 2021", <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>

⁴ Kementerian Sosial Ri Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Direktorat Rehabilitasi Sosial direktorat rehabilitasi sosial Penyandang Disabilitas Mental tahun 2021. "Pedoman operasional Asistensi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas". <https://kemensos.go.id/uploads/topics/16384433731911.pdf>

⁵ Ruaida Murni and Mulia Astuti, 'Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi Dan Layanan Sosial Rumah Kita', *Sosio Informa* 1, no. 3 (2015): 279.

Karena kompleksnya masalah tersebut maka di perlukan dukungan di sekelilingnya. Dengan dukungan tersebut penyandang disabilitas mental akan lebih percaya diri dalam mengeksplor potensi-potensi atau bakat yang terpendam tanpa adanya rasa malu atau ragu-ragu. Saat para penyandang disabilitas memiliki rasa percaya diri maka mereka akan berperilaku prososial.

Pada dasarnya perilaku prososial lebih menekankan pada keuntungan yang didapatkan pihak yang di beri pertolongan. Definisi perilaku prososial adalah perilaku yang memiliki konsekuensi yang positif pada orang lain. Contoh dari perilaku prososial adalah tolong menolong.⁶

Untuk menumbuhkan perilaku prososial disabilitas mental maka di butuhkan layanan rehabilitasi sosial.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomer 7 Tahun 2022 pasal 1. Rehabilitasi sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosial secara wajar dalam kehidupan masyarakat asistensi rehabilitasi sosial yang selanjutnya disebut ATENSI adalah layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan yang berbasis keluarga, komunitas, atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kehidupan layak, perawatan soaial dan pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikosial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembina kewirausahaan, bantuan dan asistensi sosial, serta dukungan aksebilas.⁷

Layanan rehabilitasi sosial meliputi beberapa tahap. Tahap pertama adalah pendekatan awal. Tahap kedua penerimaan. Tahap ketiga penentuan program dan perumusan. Tahap keempat pelaksanaan bimbingan dan rehabilitasi. Tahap kelima resosisiliasi. Tahap keenam penyaluran. Tahapan ketuju pembinaan lanjut. Tahap terakhir adalah terminasi.⁸

Penyandang disabilitas mental membutuhkan pelayanan rehabilitasi sosial. Pelayanan tersebut dapat di berikan oleh panti

⁶ Faturochman, "Pengantar Psikologi Sosial" Cetakan 2 – Yogyakarta: Penerbit Pinus(2009)no.80

⁷ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/224548/permensos-no-7-tahun-2022>

⁸ Siti Panatun Nafi'ah, Alfin Miftahul Khairi, 'Rehabilitas Sosial Dalam Pengembangan self -eficacy pada disabilitas Netra.vol,7 No 1 32 (2023). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/issue/view/899>

rehabilitasi sosial.⁹ Salah satu rehabilitasi disabilitas sosial yaitu Sentra Margo Laras Pati.

Di Margo Laras Pati menyediakan layanan psikososial melalui layanan dan fasilitas yang didapatkan penerima manfaat. Dan layanan-layanan tersebut diberikan oleh penyuluh, pekerja sosial (peksos) yang mempunyai bekal pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan konseling. Penerima manfaat juga diberikan layanan kelas vokasi ketrampilan diantaranya yaitu pertanian, rebana, membatik, dan lainnya layanan tersebut untuk menyiapkan mental dalam percaya diri. Dan menumbuhkan nilai perilaku sosial sehingga dapat mudah dan kembali berinteraksi dengan masyarakat.

Pada program rehabilitasi biasanya terdapat berbagai layanan bimbingan konseling yang dikenal dengan unit layanan konseling rehabilitasi atau bahkan terdapat khusus lembaga khusus rehabilitasi. Konseling rehabilitasi diartikan sebagai bentuk layanan yang dapat membantu konsili untuk melakukan proses penyesuaian diri, sehingga konseli dapat mampu untuk mengembalikan fungsi-fungsi fisik, pribadi, dan sosial, seperti yang di inginkan atau harapkan dengan keadaan semula.¹⁰

Pelaksanaan layanan Inilaah alasan penelitian mengapa melakukan penelitian pada penyandang disabilitas mental, karna pentingnya dalam membentuk perilaku prososial terhadap penyandang disabilitas mental. Orang yang mampu bersialisasi dan mempunyai percaya diri akan bisa membantu mereka di masyarakat tanpa adanya rasa malu. selain itu kurangnya rasa perilaku prososial bagi penyandang disabilitas mental menjadikan dirinya mengisolasi diri karena perasaan inferior, perasaan lemah, dan perbedaan fisik yang merasa dirintya tidak berguna lagi. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penelitian tertarik untuk menelaah lebih lanjut dengan mengangkat sebuah judul **“Upaya Membentuk Perilaku Prososial Melalui Bimbingan Konseling Rehabilitasi Islam Bagi Penyandang Disabilitas Mental Di Sentra Margo Laras Pati.**

⁹ Kementerian sosial RI Direktorat jendral rehabilitasi sosial direktur rehabilitasi sosial penyandang disabilitas tahun (2021) hal 82 <https://kemensos.go.id/uploads/topics/16384433731911.pdf>

¹⁰ Ruaida Murni and Mulia Astuti, ‘Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi Dan Layanan Sosial Rumah Kita’, *Sosio Informa* 1, no. 3 (2015): 1–12.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, fokus penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan pada peran bimbingan konseling rehabilitas islam dalam membentuk perilaku prososial bagi penyandang disabilitas mental di Sentra Margo Laras Pati. Permasalahan yang dihadapi penyandang disabilitas mental perlu adanya layanan bimbingan konseling rehabilitas islam untuk menumbuhkan perilaku prososial, khususnya pada tahap pemeliharaan. Hal tersebut supaya mempersiapkan diri kembali ke keluarga dan interaksi pada masyarakat luas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka penelitian membuat rumusan masalah

1. Bagaimana membentuk perilaku prososial melalui bimbingan konseling rehabilitasi islam bagi penyandang disabilitas mental di Sentra Margo laras Pati?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan bimbingan konseling rehabilitas islam dalam membentuk perilaku prososial penyandang disabilitas mental di Sentra Margo laras Pati

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuannya sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari peujuan rmasalahan yang sudah direncanakan. Maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dalam membentuk perilaku Prososial melalui bimbingan konseling rehabilitasi islam bagi Penyandang Disabilitas Mental Di Sentra Margo Laras Pati.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Bimbingan Konseling rehabilitas Islam Dalam Membentuk Perilaku Prososial Penyandang Disabilitas Mental Di Sentra Margo Laras Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Lembaga
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak lembaga dalam menambahkan wawasan tentang perilaku prososial.
 - b. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritik tentang konseling behavioraln dan perilaku prososial, bagi masyarakat atau keluarga untuk mengatasi masalah yang terjadi
 - c. Bsgi Penelitian Selanjutnya
Hasil penelitian ini dipatharapkan dapat berguna bagi semua pihak dalam menambah wawasan atu pengetahuannya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kepercayaan diri dalam membentuk perilaku prososial pada penyandang disabilitas mental dan sebagai refrensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi lembaga untuk khususnya dalam bimbingan dan konseling dalam mengatasi penerimaan manfaat agar supaya dapat melakukan perilaku prososial dengan baik
 - b. Bagi Masyarakat
Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya perilaku prososial pada penyandang disabilitas mental, akan mampu berkontribusi untuk orang-orang disekitarnya. Dan akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu atau melakukan segala yang diinginkan, memiliki keberanian untuk berkembang dan maju menjadi manusia yang berarti dan bermanfaat bagi orang lain.
 - c. Bagi Penyandang Disabilitas Mental
Di harapkan bagi penyandang dapat mengatasi perilaku prososial diri deengan melalui bimbingan konseling rehabilitas islam sehingga disabilitas mental yang kurang dalam perilaku prososial akan lebih bisa baik dari sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan suatu gambaran dalam penyusunan skripsi ini secara menyeluruh maka penulisan akan memberikan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal ini terdiri : halaman judul, pengesahan penguji munaqosah, pernyataan kesahan skripsi, abstrak, motto, pengesahan, pedoman transliteras arab-latin, kata pengantar, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian isi

Dalam bagian ini memuat

BAB I :Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari: latar belakang masalah,fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian,sistematika penulisa.

BAB II : Landasan Teori

Bagian ini terdiri dari : teori-teori yang terikat dengan judul, penelitian terlebih dahulu, kerangka berfikir,

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini terdiri dari : jenis dan pendekatan penelitian , setting penelitian,subyek penelitian, sumber data,teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan :

Bagian ini terdiri dari dua sub bab: bab pertama hasil penelitian, sub bab kedua pembahasan.

BAB V :Penutup

Bab ini terdiri dari : kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.